

Modul Pengajaran Terstruktur Dengan Metode TEACCH (Treatment and Education of Autistic and Related Communication Handicapped Children).

Oleh: Dra. Ehan

A. Tujuan Instruksional Khusus

1. Agar mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang pengajaran Terstruktur bagi anak berkebutuhan khusus.
2. Agar mahasiswa terampil melaksanakan assesmen sebelum memberikan pengajaran terstruktur
3. Agar mahasiswa terampil melaksanakan pengajaran terstruktur dengan metode TEACCH (Treatment and Education of Autistic and Related Communication Handicapped Children).

B. Uraian dan Contoh Materi

1.Konsep Pengajaran Terstruktur

Pengajaran terstruktur adalah suatu perangkat yang membantu ABK khususnya yang mengalami gangguan komunikasi agar lebih memahami dunia ini dan berfungsi di dalamnya secara lebih mandiri.

Tujuan pengajaran terstruktur adalah untuk meningkatkan kemandirian dan pemahaman terstruktur atas kehidupan anak yang mengalami gangguan komunikasi. Sejalan dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi pada seorang individu, struktur dapat disesuaikan bilamana diperlukan.

Struktur terdiri dari: modifikasi dalam lingkungan, cara yang konkret dan visual dalam memberikan informasi, rutinitas yang proaktif. Struktur ini dirancang secara individual berdasarkan kekuatan, kemampuan, minat dan kebutuhan setiap individu.

2. Komponen Pengajaran Terstruktur

a. Struktur Fisik

Struktur fisik menyatu pada cara kita mengatur dan mengelola tiap “area” di dalam kelas, dimana kita akan meletakkan mebel dan materi lainnya. Setting lingkungan fisik sangat menentukan agar individu berkebutuhan khusus lebih memahami lokasi dan tujuan dari tiap-tiap area fungsional. Contohnya penyandang autisme mungkin tahu detail lokasi, tetapi mereka tidak tahu bagaimana cara bertindak berdasarkan area fungsional yang ada.

Tatanan lingkungan fisik digambarkan dengan jelas sehingga ABK memahami lokasi dan tujuan tiap area fungsional dengan lebih baik.

Unsur utama pada struktur fisik kelas adalah: kurikulum dasar, kebutuhan tiap-tiap anak, tujuan dari ruang latar, dan rancangan area spesifik untuk tiap-tiap aktivitas utama. Adapun komponen-komponen struktur fisik meliputi:

1). Pembatas Visual dan Fisik yang jelas

Pembatas membantu anak memahami batasan setiap area. Pembatas menyatakan konteks dan segmen sebuah lingkungan yang membantu siswa mengidentifikasi bagian-bagian yang berarti. Pembatas visual yang jelas contohnya: karpet, lemari buku, sekat, tape di lantai, pengaturan

letak mebel.

2). Meminimalkan Distraksi Visual Dan Pendengaran

Untuk membantu siswa berfokus pada konsep dan bukan pada detailnya.

3). Mengembangkan Area Pengajaran Dasar, yang terdiri dari:

- Area untuk makanan ringan (*snack area*)
- Area bermain (banyak area membantu anak teratur) atau play area
- Area transisi (*transition area*)
- Area bekerja (*work area*): individual (perseorangan), mandiri.

4). Memilih Area Kerja, dengan cara:

- Mempertimbangkan setting yang natural/alami saat menentukan area-area dalam ruang kelas
- Jangan menempatkan area kerja dekat dengan kaca atau jendela
- Tentukan area kerja dekat lemari penyimpanan barang agar lebih mudah dijangkau
- Dinding yang polos merupakan lokasi yang baik untuk area kerja
- Area untuk bermain dan bersantai sebaiknya dilokasikan jauh dari pintu keluar agar anak tidak lari keluar

5). Area Belajar Yang Sesuai

Bagi siswa yang lebih muda, area yang sesuai adalah: area untuk bermain, untuk kerja independen dan individual, untuk makan makanan

ringan, untuk kemampuan membantu diri sendiri (self help), area berkelompok (group area), area kemampuan pra-vokasional. Sedangkan bagi siswa yang lebih tua, area yang sesuai adalah: area untuk santai (leisure area), area workshop, area untuk kemampuan domestik, untuk kemampuan membantu diri sendiri, area latihan independen. Adapun area lainnya meliputi: ruangan kecil, locker, meja guru, kotak khusus untuk tempat menyimpan barang-barang pribadi milik siswa.

b. Jadwal Harian

Jadwal harian secara visual memberitahukan kepada siswa agar mudah memahami aktivitas apa yang akan dilakukan, dan dalam area yang mana. Jadwal sebaiknya disusun dari atas ke bawah atau dari kiri ke kanan. Setiap siswa harus mempunyai cara untuk menerapkan jadwal guna mengindikasikan saat sebuah aktivitas selesai dilaksanakan.

- Jenis-jenis Jadwal

- 1) Jadwal semua tertulis nama hari-termasuk kelas
- 2) Jadwal tertulis semua nama hari-area transisi
- 3) Jadwal sebagian tertulis dan sebagian bergambar
- 4) Jadwal sebagian nama hari dengan kartu bergambar/foto
- 5) Jadwal satu gambar
- 6) Jadwal obyek/rangkaian obyek
- 7) Individualisasi Untuk Membuat Jadwal Lebih Berarti

Dapat dilakukan dengan cara membuat jadwal yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti: "Kemana aku akan pergi?" dan "Selanjutnya mengerjakan apa?"

8) Alasan Jadwal Visual Yang Jelas

- Jadwal visual yang jelas memberikan siswa satu bentuk organisasi
- Jadwal visual membantu anak yang mengalami gangguan komunikasi untuk terus melakukan aktivitas tanpa harus terus menerima instruksi verbal
- Jadwal visual memberikan kepada anak yang mengalami gangguan komunikasi kesempatan yang berkelanjutan untuk melihat hasil aktivitas yang mereka lakukan.

c. Sistem Kerja Individual

Sistem kerja individual adalah cara sistematis bagi siswa untuk menerima dan memahami informasi yang diberikan. Sistem ini merupakan penghubung antara kelas dan masyarakat, serta mengajari siswa untuk menerapkan informasi tersebut pada setting yang berbeda. Sistem kerja individual merupakan rutinitas yang menjawab 4 pertanyaan pada siswa, yaitu: aktivitas apa, seberapa banyak aktivitas yang dilakukan, konsep hasil kerja, dan selanjutnya apa?.

- Jenis-jenis Sistem Kerja

- 1) Sistem tertulis
- 2) Mencocokkan: warna, bentuk, huruf atau nomor
- 3) Menyusun kotak dari kiri ke kanan

Pengalaman membuktikan bahwa produktivitas meningkat apabila siswa mempunyai satu cara untuk mengetahui seberapa banyak aktivitas yang ingin mereka selesaikan dan kapan aktivitas berhenti dilakukan.

4) Individualisasi Untuk Membuat Sistem Kerja Lebih Berarti

Untuk itu perlu dibuat sistem kerja yang mengajarkan pentingnya konsep-konsep "Kerja dulu, baru main dan selesaikan".

d. Rutinitas

Satu rutinitas penting adalah strategi mengorganisasikan dari atas ke bawah, dari kiri ke kanan, sehingga penyandang autisme selalu tahu dimana untuk memulai tugas dan bagaimana cara melanjutkannya.

e. Struktur Visual

Struktur visual mengajarkan siswa untuk mendapatkan instruksi visual yang menerangkan tugas yang diberikan dan menunjukkan kepadanya apa yang harus dilakukan dengan materi yang ada. Pengajaran terstruktur bersandar pada petunjuk dan arahan visual ketimbang verbal untuk memberikan informasi dan menjelaskan harapan yang diinginkan. Struktur visual terdiri dari:

1). Instruksi Visual

Instruksi visual memberikan kepada siswa informasi yang diperlukan untuk dapat mengerjakan tugas secara detail dengan cara yang berarti dan sistematis. Bentuknya dapat berupa: instruksi tertulis, susun gambar, susun "cut out", materi yang berhubungan dengan tugas yang dikerjakan.

2). Organisasi Visual

Organisasi visual mengatur input sensoris dengan cara mengelola materi dan ruang-ruang dalam lingkungan kerja. Hal ini dapat dilakukan dengan cara: memisahkan barang ketempatnya, membagi barang-barang, melakukan stabilisasi.

3). Kejelasan Visual

Kejelasan visual mengacu pada kejelasan yang diperlukan untuk memperjelas materi dan instruksi yang relevan/memperjelas konsep yang relevan. Dapat dilakukan dengan: membuat kode warna, dan memberikan label.

3. Alasan Penggunaan Pengajaran Terstruktur

Alasannya, kita mengajar individu dengan metode sensitif yang berdasarkan budaya/kultur, mempertimbangkan cara siswa berfikir, belajar dan memahami. Oleh karena itu perlu:

- a. Memanfaatkan kemampuan visual siswa untuk membantunya berfokus pada informasi yang berarti dan relevan dalam lingkungannya.
- b. Melakukan penyesuaian pada lingkungan untuk membuatnya lebih teratur dan mudah dikenal.
- c. Menggabungkan aktivitas rutin dan membuat segala sesuatunya lebih mudah dikenal
- d. Menekankan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan

- e. Berfokus pada pengembangan kemampuan mandiri. Menyediakan alat prostetik yang membantu anak untuk menerapkan kemampuan yang dimilikinya pada lingkungan yang berbeda.

Bentuk struktur ini dapat diterapkan pada semua tingkat perkembangan dan tidak terbatas pada kurikulum, tetapi merupakan komponen dalam kurikulum. Struktur ini membiarkan kita untuk membatasi kebutuhan akan bahasa.

4. Assesmen Pengajaran Terstruktur

a. Struktur Fisik Pada Area Kerja Individual

- Ada tidaknya pembatas visual/penempatan mebel
- Meminimalkan distraksi pendengaran
- Bagaimana pengaturan material (diberi label dengan jelas, mudah dijangkau)

b. Jadwal Harian Individual

- Apakah obyek, gambar, tertulis
- Sehari atau setengah hari
- Bagaimana lokasi jadwal

c. Sistem Kerja Individual

- Bagaimana jenis sistem kerjanya (dari kiri ke kanan, warna, nomor/huruf, tertulis)

- Bagaimana konsep hasil kerjanya
- Apa yang terjadi setelah tugas selesai- kerja dulu, baru-rutin.

5. Pelaksanaan Pengajaran Terstruktur Pada Anak Autis Yang Mengalami Gangguan Komunikasi

Pandangan pengajaran berstruktur tentang autis: bahwa karakteristik autis adalah sebagai berikut:

- Berfokus pada detail
- Tidak mampu melihat secara keseluruhan atau bagaimana cara sesuatu cocok satu sama lain
- Gaya belajar yang berbeda individu dengan visual yang kuat dan lebih mengalami kesukaran berbahasa
- Kesukaran memroses sensori
- Sensitif pada input sensoris dan kesukaran memodulasi rangsangan
- Kesukaran dalam hubungan sosial
- Berupaya keras menghadapi kekomplekan dan nuansa interaksi sosial
- Kebutuhan untuk tetap sama
- Penyandang autis kesukaran menghadapi perubahan dan transisi
- Seringkali berfokus kompulsif pada detail yang sukar bagi mereka untuk digeneralisasikan.

Sehingga pengajaran terstruktur dilaksanakan dengan cara:

- Menekankan detail yang relevan dari awal dan akhir
- Membentuk satu cara yang rutin untuk pendekatan tugas-tugas dan materi serta memahami akibat-akibat yang timbul
- Membentuk satu dunia visual bagi penyandang autis
- Memodifikasi lingkungan untuk mengurangi rangsangan sensoris
- Menyediakan cara-cara konkrit dan daya prediksi untuk berkomunikasi dengan orang lain
- Memeriksa dan mengikuti jadwal yang fleksibel dan bersandar pada instruksi visual.

Pelaksanaan pengajaran terstruktur terdasarkan metode TEACCH (*Treatment and Education of Autistic and Related Communication Handicapped Children*)

a. Prinsip dan konsep arahan

1) Pengembangan adaptasi

- Mengembangkan tingkat keterampilan anak terutama komunikasi dan interaksi sosial.
- Modifikasi lingkungan untuk mengakomodasi kekurangan.

2) Kerjasama dengan orang tua

- Individu penyandang autis paling baik dibantu oleh orang tua mereka sebagai pembantu terapis atau berkerja sama dengan para profesional.

3) Assesmen untuk pengobatan individual

- Pengobatan individual dan program pendidikan berdasarkan pada evaluasi perkembangan assesmen.

4) Struktur pengajaran

- Pengajaran terstruktur adalah suatu perangkat yang membantu penyandang autis lebih memahami dunia dan berfungsi di dalamnya secara lebih mandiri.

5) Peningkatan keterampilan

- Pendekatan yang paling efektif adalah peningkatan keterampilan individu penyandang autis dan mengenal serta menerima kekurangan mereka.

6) Teori kognitif dan perilaku

- Dalam mengelola perilaku yang sulit sangatlah membantu dengan menggunakan teori kognitif dan perilaku untuk memahami individu dengan kebutuhan khusus.

7) Model pelatihan generalis

- Mengacu pada intervensi dan pelatihan pada sistem TEACCH
- Profesional dilatih sebagai generalist, disiapkan untuk menyampaikan semua aspek masalah autis dan kebutuhan keluarga, peranan mereka tidak ditentukan oleh disiplin ilmu para profesional.

b. Apa yang akan dicari selama assesment:

- Mengetahui kemampuan
- Mengetahui Kekuatan
- Minatnya
- Kebiasaan kerja (seperti organisasi, kemampuan untuk memecahkan masalah, pemusatan perhatian, kemandirian, motivasi)

c. Kriteria untuk memilih sasaran yang tepat berdasarkan assesment:

- Ketepatan perkembangan
- Daya fungsi
- Kemandirian
- Koordinasi dengan prioritas dan praktikal orang tua

d. Pelaksanaan Penataan Kelas

Langkah-Langkah Awal untuk Menata Kelas

Mulailah dengan sebuah kelas yang terdiri dari enam siswa dengan kemampuan kemandirian yang rendah dan tanpa konsep struktur. Dua orang guru mengajar di dalam kelas. Bagaimana kita akan memulai? Nilailah kebutuhan masing-masing siswa untuk struktur dan pemahaman tentang dunia. Akan lebih efektif bila menilai dengan lebih banyak struktur jika diperlukan.

1) Struktur fisik

Ketika menggambarkan struktur fisik, pertimbangkan lokasi area, perlunya jenis batasan dan gangguan yang mungkin timbul. Tentukan area dengan batasan fisik yang jelas.

- Area bermain: secara fisik dihentikan karena siswa belum memahami

batasannya. Kelompok: seringkali digunakan untuk pembagian makanan ringan dan kemampuan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Kadang-kadang juga digunakan untuk sesi “one to one”. Bisa menggunakan taplak berwarna yang berbeda untuk menunjukkan aktivitas yang berbeda.

- Transisi: mungkin lebih dari satu area dengan pengaturan fisik yang berbeda.

- Bekerja:

a) One to one: satu area yang digunakan guru untuk mengajarkan kemampuan baru pada satu siswa.

b) Mandiri: area dimana siswa mengikuti sistem kerja individual dan bekerja mandiri di bawah petunjuk guru.

Pisahkan area kerja “one to one” dengan area kerja “mandiri” karena harapan guru juga berbeda. Siswa yang terlibat mungkin tidak membutuhkan area fisik yang terpisah untuk memahami perbedaan.

2) Ajarkan Siswa untuk Tinggal dalam Area yang Telah Dirancang

- Tinggal dalam area yang telah dirancang

a). Ajarkan kemampuan ini dengan cara memberikan arahan yang jelas kepada siswa untuk memasuki dan meninggalkan area permainan.

b). Masuki area permainan dengan sebuah objek atau kartu transisi.

c). Setiap kali siswa meninggalkan area ini untuk berkeliling

berikan kartu atau objek dan bimbing anak kembali ke area permainan.

d). Bel menunjukkan bahwa permainan telah selesai dan tiba waktunya untuk memeriksa jadwal sehingga bunyikanlah bel dengan keras dan nyaring. Kadang-kadang sebuah kotak mainan yang telah ditutup membantu untuk menekankan bahwa permainan telah selesai dan sekarang kau boleh pergi.

- Diam di kursi kerja mandiri

(1) Berikan pada anak aktivitas yang menarik atau memotivasi untuk berinteraksi dengan area kerja mandiri mereka.

(2) Mulailah dengan aktivitas yang tidak memiliki banyak rintangan seperti permainan menyusun, materi yang merangsang diri sendiri atau bermain air atau pasir.

(3) Sasaran: siswa akan berinteraksi dengan aktivitas tanpa petunjuk langsung dari guru.

(4) Bel dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa aktivitas telah selesai.

(5) Buatlah sesi ini dalam waktu singkat sehingga bel berbunyi sebelum siswa kehilangan minatnya.

Untuk memulai, ciptakan perilaku tinggal di dalam area yang telah dirancang atau diam di kursi kerja lewat struktur fisik, bimbingan dan motivasi.

Setelah perilaku tercipta, buatlah rutinitas bermakna lewat jadwal dan sistem kerja. Akhirnya siswa menampilkan perilaku diharapkan dan memahaminya.

3). Jadwal Harian

Sesuaikan jadwal dengan kemampuan dan tingkatan perkembangan masing-masing siswa. Kemandirian merupakan tujuan sehingga menetapkannya lebih tinggi tidak selalu berakhir lebih baik. Kemandirian dapat dicapai jika jadwal bermakna.

Hal-hal yang harus dipertimbangkan untuk menyusun jadwal yang bermakna:

a) Bisakah siswa mencocokkan objek, gambar, dan kata-kata?

Biasanya awali dengan gambar. Jika gambar terlalu sukar maka turunkan ke sistem objek yang lebih mudah. Ketika siswa dapat menggunakan gambar secara mandiri, selanjutnya perlahan-lahan tambahkan kata-kata ke dalam gambar.

b) Bisakah siswa membaca untuk memahami sesuatu?

c) Bisakah siswa mengikuti petunjuk “mula-mula”..., dan selanjutnya...

d) Bisakah siswa mengikuti situasi aktivitas dengan menggunakan petunjuk visual?

e) Di tingkat manakah siswa mudah teralihkan selama transisi? Perlukah ia membawa kartu atau objek selama transisi?

4). Sistem Kerja Individual

Penting sekali untuk mencocokkan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa dengan sistem kerja yang tepat. Jika mereka memiliki kemampuan mandiri, selanjutnya kembangkan sebuah sistem kerja untuk mengajarkan konsep 'selesai dan 'sebab-akibat'. Sistem kerja adalah sebuah sistem visual yang dimanipulasi oleh siswa.

Hal-hal yang harus dipertimbangkan untuk mengembangkan satu sistem kerja yang bermakna:

- a) Bisakah siswa mencocokkan warna, huruf, angka, atau kata?
- b) Bisakah siswa memindahkan dari atas ke bawah atau dari kiri ke kanan?
- c) Berapa lama siswa bisa berkonsentrasi pada satu tugas dan tugas yang berurut-urut?
- d) Apa yang memotivasi siswa?

Ajari siswa cara mengikuti petunjuk pada sistem kerja dan selanjutnya terapkan sistem dalam lingkungan. Sistem kerja dapat dibentuk menjadi sebuah kelas regular jika gurunya kreatif. Kerja dapat dikelola pada nampan, keranjang, folder atau pada satu bagian dalam sebuah buku catatan.

- Aktivitas yang digunakan selama sesi kerja mandiri sangatlah penting. Penekanan awal pada tugas-tugas dalam sistem kerja adalah untuk mengembangkan kemandirian dengan cara mengikuti rutinitas sederhana, kejernihan visual dan instruksi visual.

5) Jadwal Kelas

Tentukan lamanya jadwal aktivitas berdasarkan usia siswa:

Usia Pra sekolah : 12-20 menit

SD : 20-30 menit

SMP : 30-45 menit

SMA : 45-1 ½ jam

Waktu-waktu tersebut merupakan perkiraan dan semua siswa dalam rentang usia dapat bekerja untuk jumlah waktu yang sama. Sebagian siswa mungkin bekerja pada dua sesi terpisah dalam satu waktu kerja, sementara sebagian lain mungkin mengkombinasikan dua sesi kerja. Sesi kerja 30 menit sebenarnya berarti lima menit untuk transisi, 20 menit untuk bekerja, dan lima menit untuk bermain atau beristirahat. Hal yang penting dalam menjadwalkan waktu untuk transisi.

6). Proses Mengajar

- Menilai asses

a) Mengajar dalam area kerja “one to one”

b) Jika memiliki kemampuan lebih, pindahlah ke area kerja mandiri.

c) Jika tidak mandiri dengan kemampuan tersebut, struktur ulang.

d) Mengajar atau menilai dalam area kerja “one to one”

e) Dll.

- Praktik

B. Latihan

1. Apa yang dimaksud dengan pengajaran terstruktur bagi anak berkebutuhan khusus?
2. Apa tujuan dari pengajaran terstruktur?
3. Terdiri dari apakah struktur itu?
4. Sebutkan lima komponen pengajaran terstruktur ;
5. Sebutkan 4 unsur utama struktur fisik kelas!
6. Apa gunanya jadwal harian dalam pengajaran terstruktur?
7. Sebutkan 3 jenis sistem kerja?
8. Apa gunanya struktur visual?
9. Apa yang akan dicari selama assesmen
10. Apa yang di asses dalam struktur fisik pada area kerja individual

C. Rambu-Rambu Jawaban Latihan

1. Pengajaran terstruktur adalah suatu perangkat yang membantu anak yang mengalami gangguan komunikasi agar lebih memahami dunia ini dan berfungsi didalamnya secara lebih mandiri.
2. Tujuan pengajaran terstruktur adalah untuk meningkatkan kemandirian dan pemahaman terstruktur pada anak yang mengalami gangguan komunikasi.

3. Struktur terdiri dari: modifikasi dalam lingkungan, cara yang konkret dan visual dalam memberikan informasi, dan rutinitas yang proaktif.
4. Komponen pengajaran terstruktur terdiri dari: struktur fisik, jadwal harian, system kerja, rutinitas, dan struktur visual.
5. Kurikulum dasar, kebutuhan setiap anak, tujuan dari ruang latar, dan rancangan area spesifik untuk tiap-tiap aktivitas utama.
6. Secara visual berguna untuk memberitahukan kepada siswa agar ia dapat dengan mudah memahaminya, aktivitas apa yang akan dilakukan, dan dalam area yang mana.
7. Sistem tertulis, mencocokkan (warna, bentuk, huruf atau nomor), menyusun kotak dari kiri ke kanan.
8. Mengajarkan siswa untuk mendapatkan instruksi visual yang menerangkan tugas yang diberikan dan menunjukkan kepadanya apa yang harus dilakukan dengan materi yang ada.
9. Untuk mengetahui kemampuan, kekuatan, minatnya, dan kebiasaan kerjanya.
10. Ada tidaknya pembatas visual/penempatan mebel, meminimalkan distraksi pendengaran, dan bagaimana pengaturan material.

D. Rangkuman

- Pengajaran terstruktur adalah suatu perangkat yang membantu siswa untuk meningkatkan kemandirian dan pemahaman terstruktur atas kehidupannya.
- Struktur fisik menyatu pada cara kita mengatur dan mengelola tiap area di dalam kelas, dimana kita meletakkan mebel dan materi lainnya.
- Jadwal harian dapat dibuat semua tertulis, sebagian tertulis dan sebagian bergambar, dengan kartu bergambar/foto, dan rangkaian obyek.
- Sistem kerja individual merupakan cara sistematis bagi siswa untuk menerima dan memahami informasi yang diberikan.
- Struktur visual terdiri dari instruksi visual, organisasi visual, dan kejelasan visual.
- Instruksi visual dapat berupa: instruksi tertulis, susun gambar, susun cut out, dan materi yang berhubungan dengan tugas yang dikerjakan.

E. Tes Formatif

Lingkari huruf didepan jawaban yang anda anggap paling tepat !

1. Pernyataan dibawah ini adalah bagian dari struktur, **KECUALI**:
 - a. Modifikasi dalam lingkungan
 - b. Cara yang konkrit dan visual dalam memberikan informasi
 - c. Rutinitas yang proaktif

- d. Pengembangan adaptasi
2. Struktur dirancang secara individual berdasarkan:
- a. Kekuatan
 - b. Kemampuan
 - c. Minat dan kebutuhan setiap orang
 - d. Semuanya benar
3. Pernyataan dibawah ini termasuk unsur utama pada struktur fisik kelas,
KECUALI:
- a. Kurikulum dasar
 - b. Kebutuhan tiap-tiap anak
 - c. Tujuan dari ruang latar
 - d. Tujuan dari pengajaran
4. Yang merupakan pembatas visual yang jelas adalah:
- a. Karpet
 - b. Lemari buku
 - c. Sekat
 - d. Semua benar
5. Yang dapat meminimalkan distraksi visual dan pendengaran adalah:
- a. Membantu siswa berfokus pada konsep
 - b. Dekat dengan jendela
 - c. Membantu siswa berfokus pada detail
 - d. Gambar dinding berfigura
6. Yang bukan untuk mengembangkan area pengajaran dasar adalah:
- a. Area untuk makanan ringan
 - b. Area bermain
 - c. Area lokasi
 - d. Area bekerja
7. Yang bukan merupakan pertimbangan untuk memilih area kerja adalah:

- a. Jangan menempatkan area kerja dekat dengan kaca atau jendela
 - b. Tentukan area kerja dekat lemari penyimpanan barang
 - c. Dinding yang polos
 - d. Dekat dari pintu keluar
8. Di bawah ini adalah area belajar yang sesuai bagi siswa yang lebih muda,
KECUALI:
- a. Area kerja untuk bermain
 - b. Area workshop
 - c. Area untuk makan makanan ringan
 - d. Area untuk kemampuan membantu diri sendiri
9. Area yang tidak cocok bagi siswa yang lebih tua adalah:
- a. Area untuk santai
 - b. Area untuk kemampuan membantu diri sendiri
 - c. Area untuk kemampuan domestik
 - d. Area untuk makan makanan ringan
10. Jadwal harian sebaiknya disusun sebagai berikut:
- a. Dari atas ke bawah
 - b. Dari kiri ke kanan
 - c. Dari kanan ke kiri
 - d. Jawaban a dan b benar
11. Alasan jadwal visual yang jelas:

- a. Memberikan siswa satu bentuk organisasi
- b. Membantu anak yang mengalami gangguan komunikasi untuk terus melakukan aktivitas tanpa harus terus menerima instruksi verbal
- c. Memberi kesempatan untuk melihat hasil aktivitas yang mereka lakukan
- d. Semuanya benar.

12. Jenis-jenis sistem kerja individual adalah:

- a. sistem tertulis
- b. mencocokkan: warna, bentuk, huruf atau nomor
- c. menyusun kotak dari kiri ke kanan
- d. Jawaban a, b, dan c benar

13. Pernyataan dibawah ini adalah instruksi visual, KECUALI:

- a. Instruksi lisan
- b. instruksi tertulis
- c. susun gambar
- d. susun "cut out"

14. Yang termasuk organisasi visual adalah:

- a. Memisahkan barang ketempatnya
- b. Membagi barang-barang
- c. Melakukan stabilisasi
- d. Semuanya benar

15. Kejelasan visual dapat dilakukan dengan cara:

- a. Membuat kode warna
- b. Memberikan label
- c. Menyusun gambar
- d. a dan b benar

16. Teori yang sangat membantu untuk mengelola perilaku yang sulit adalah:

- a. Teori kognitif
- b. Teori perilaku
- c. Teori kognitif dan perilaku
- d. Semua salah

17. Lamanya jadwal aktivitas bagi siswa usia SD adalah:

- a. 12 – 20 menit
- b. 20 – 30 menit
- c. 30 – 45 menit
- d. 45 – 90 menit

18. Bentuk struktur dapat diterapkan pada:

- a. Tingkat SD
- b. Tingkat SMP
- c. Tingkat SMA
- d. Semua tingkat perkembangan

19. Assesmen dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui:

- a. Kemampuan anak
- b. Kekuatan anak
- c. Minat dan kebiasaan kerja
- d. a,b dan c benar

20. Langkah awal untuk menata kelas sebaiknya dimulai dari sebuah kelas yang terdiri dari:

- a. 4 siswa
- b. 6 siswa
- c. 8 siswa
- d. 10 siswa

F. Kunci Jawaban tes Formatif

1. d 2. d 3. d 4. d 5. a 6. c 7. d 8. b 9. d 10. b
11. d 12. d 13. a 14. d 15. d 16. c 17. b 18. d 19. d 20. b

G. Umpan Balik

H. Daftar Pustaka

- Koegel R. Scheecibman L (1982), How to teach Autistic and Other Severely Handicapped Children. Autism Texas Pro-ed.
- Maurice C, Green G, Luce S.c. (1996), Behavioral Intervention for Young Children With Autis. A Manual for Parent and Professionals, Autism-Texas. Pro-Ed.
- Seminar Nasional (2001) An Overview of Children Behavior and Development. Bandung: IDAI
- Tender J. Bimbaner J. (1997), Understanding Behaviour Basics of Applied Behavior Analysis Manual Intervention Services for Autism and Developmental Delay, Perth.
- Yayasan Autisma Indonesia (1998), Tatalaksana Perilaku Pada Penyandang Autisme. Jakarta: JAI.